



Pengaruh Kegiatan Finger Painting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun di RA Babussalam Purwasari

Fitriani Syaadah¹, Dewi Siti Aisyah², Feronica Eka Putri³

^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 20 Maret 2025

Revised: 27 Maret 2025

Accepted: 04 April 2025

The aim of this research is to determine the influence of Finger Painting activities on the fine motor skills of young children aged 5-6 years. Through this Finger Painting activity, it is hoped that this research can improve children's fine motor skills. With a sample of 13 children in the 5-6 year group, this research used an experimental method with a one group pretest posttest design in group B RA Babussalam Purwasari. The results of the calculations showed that there was a correlation between x and y variables of - 21,083 and a critical t value (table t) of 1.728. In this case $1.728 > \alpha (0.05)$ so H_0 is rejected because it is much higher than the significance level of 0.05 and H_a is accepted. So it can be concluded that there is a positive and significant influence from Finger Painting activities on the fine motor skills of young children aged 5-6 years at RA Babussalam Purwasari

Keywords: *Early childhood, Fine motor skills, Finger Painting*

(*) Corresponding Author: Fitrianisyaadah1@gmail.com

How to Cite: Syaadah, F., Aisyah, D., & Putri, F. (2025). Pengaruh Kegiatan Finger Painting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun di RA Babussalam Purwasari. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(4.B), 78-84. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11802>

INTRODUCTION

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan paling dasar dilalui oleh anak. PAUD sendiri memiliki fokus utama usia anak mulai lahir sampai dengan umur enam tahun tujuannya untuk membantu mengembangkan diri anak baik dari jasmani dan rohani anak sehingga nantinya anak sudah siap untuk melanjutkan pendidikan ditahap selanjutnya.

(Lisniani, I Wayan Karta, I Made Suwasa Astawa, 2022) Jadi bisa dikatakan bahwa pada pendidikan ini anak akan diajarkan untuk melatih segala aspek yang berkembang, mulai dari kognitif, moral, fisik, motoric, seni, bahasa, agama dan social emosional (Adhe, 2018). Menurut Istati (2018) menerangkan jika pendidikan anak usia dini akan menjadi awal pengalaman untuk anak dan bisa mempengaruhi perasaan, pikiran, dan sikap anak ditahap selanjutnya. Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan motorik halus. Istati, (2018) mempertegas salah satu yang menjadi perhatian adalah perkembangan kognitif. Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan untuk mengontrol gerakan-gerakan kecil dan halus, seperti meraih, menggenggam, dan mengendalikan gerakan jari. Perkembangan motorik halus yang optimal pada usia dini akan memberikan dasar penting bagi kemampuan akademik dan keterampilan hidup anak di masa depan. Sedangkan menurut ahli kemampuan kognitif yang berkembang ditandai dengan adanya perubahan dari pusat kognitif dimana kegiatan mental seperti mengingat, berfikir, berimajinasi, memecahkan permasalahan, perhatian dan masih banyak lagi, berfungsi dengan baik. (Istati, 2018) Ada hal yang perlu diketahui langkah dari perkembangan kognitif bisa disebut berkembang Ketika anak bisa memperhatikan kegiatan yang sifatnya eksploratif dan

menyidik, memecahkan permasalahan yang ada dalam kegiatan sehari-hari, anak bisa berpikir secara logis, misalnya mampu mengenal perbedaan, mempunyai inisiatif dalam memiliki sesuatu anak mampu mengenal sebab akibat, anak mampu mengklasifikasi benda sesuai kelompok yang berpasangan atau sejenis, anak bisa mengurutkan benda dari yang kecil sampai besar begitu sebaliknya, dan anak bisa memberikan sikap simbolik. (Ibda, 2015)

Salah satu cara yang telah dikenal dalam merangsang perkembangan motorik halus pada anak usia dini adalah melalui kegiatan seni, seperti *Finger Painting*. *Finger Painting* merupakan bentuk seni yang melibatkan tangan sebagai media utama, di mana anak menggunakan jari-jari mereka untuk membuat gambar dengan berbagai warna dan bentuk. Menurut Ramdiini, T.P., (2019) *Finger Painting* juga kegiatan imajinatif dengan menggambar atau melukis, dengan cara mengoleskan campuran warna dengan media jari sebagai alat untuk menggambar secara langsung bisa mengembangkan daya imajinasi, kreativitas, kemampuan motorik halus, serta menambah bakat seni anak serta menjadikannya untuk mengekspresikan diri. Aktivitas *Finger Painting* juga sebagai daya tarik anak untuk mencoba, mengeksplor, dan meneliti aktivitas yang dilihat dan dilakukannya. Oleh karena itu salah satu upaya dalam mengembangkan kognitif dalam proses pengelanaanwarna adalah memakai aktivitas *Finger Painting*. Selain sebagai bentuk ekspresi kreatif, *Finger Painting* juga memiliki potensi untuk merangsang perkembangan motorik halus anak. Menurut (Lisniani, I Wayan Karta, I Made Suwasa Astawa, 2022) Perkembangan motorik halus merupakan cara menstimulus sel-sel otot tangan anak untuk melakukan berbagai gerakan yang memerlukan sinkronisasi seperti memegang benda, melukis, menyobek kertas, meremas kertas, ataupun mengsinkronisasi kan gerak tubuh yang melibatkan sel, saraf dan otot. Sehingga dengan motorik halus berkaitan pada keahlian anak untuk mencermati sesuatu, melaksanakan gerakan yang mengaitkan bagian tubuh tertentu saja. Jadi untuk mengembangkan kreatifitas motorik halus dan menghilangkan rasa jenu atau bosan pada anak bisa diberikan stimulasi atau rangsangan berupa kegiatan yang menarik supaya anak bisa belajar dengan semangat serta antusias. Misalnya pembelajaran dengan didukung oleh media pembelajaran yang menarik, ditambah juga aksesoris yang menarik, sehingga anak bisa belajar senang dan tidak mudah bosan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, banyak ahli perkembangan anak yang menekankan pentingnya aktivitas seni dalam Pendidikan anak usia dini. Aktivitas seni dapat membantu anak-anak menstimulus keterampilan kognitif, social emosional, dan motoric. Kegiatan *Finger Fainting* khususnya memiliki aspek-aspek yang dapat merangsang perkembangan motorik halus, seperti pengendalian gerakan jari, koordinasi mata-tangan, dan sensitivitas terhadap sentuhan. Berikut ini penjelasan berbagai penelitian yang telah mendukung penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai dari (Lisniani, I Wayan Karta, I Made Suwasa Astawa, 2022), melakukan penelitian mengenai kegiatan *Finger Painting* terhadap perkembangan kognitif dan motrik halus pada anak kelompok Bdi TK Tunas Harapan Kombo Tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh dari perlakuan aktivitas *Finger Painting* terhadap perkembangan kognitif dan motik halus anak kelompok B di TK Tunash harapan Kombo. Selanjutnya penelitian dari Nababan (2021) menghasilkan aktivitas *Finger Painting* bisa mengembangkan motrikhalus anak dalam gerakan remas, tuang, ratakan, lukis, aduk, dan cuci tangan. Evivani(2020) menjelaskan bahwa penerapan kegiatan *Finger Painting* bisa sesuai dalam pencapaian perkembangan motrik halus

anak dan kegiatan ini tidak menyimpang dari hakikat anak yaitu bermain sambil belajar, secara tidak langsung akan mengembangkan motorik halus anak yang terdapat di dalam STTPA terkait gerak tangan adalah bagaimana anak mampu mengsinkronisasi mata dengan tangan untuk melakukan kegiatan gerak manipulative, gerak rumit, agar meniptakan suatu bentuk dengan berbagai macam media, dan mengekspresikan diri dengan menciptakan seni menggunakan berbagai media. Tetapi, meskipun terdapat beberapa penelitian yang mengindikasikan manfaat *Finger Painting* terhadap perkembangan motorik halus anak, masih terdapat kekurangan informasi yang mendalam mengenai dampak konkret dari kegiatan ini pada kelompok usia dini, terutama anak usia 5-6 tahun.

Oleh karena itu, penelitian yang lebih mendalam dan spesifik mengenai pengaruh kegiatan *Finger Painting* terhadap kemampuan motorik halus pada anak usia dini 5-6 tahun sangatlah penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dengan menginvestigasi secara lebih terperinci tentang bagaimana kegiatan *Finger Painting* dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak usia dini 5-6 tahun. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan ini, pendidik, orang tua, dan tenaga profesional di bidang pendidikan anak usia dini dapat lebih efektif dalam merancang program-program pembelajaran yang mendukung perkembangan motorik halus yang optimal pada anak-anak. Dalam konteks inilah pentingnya penelitian tentang pengaruh kegiatan *Finger Painting* terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini 5-6 tahun menjadi jelas. Penelitian ini tidak hanya akan memberikan sumbangan penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan anak usia dini, tetapi juga memberikan kontribusi praktis dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan anak usia dini secara lebih holistik.

METHODS

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen, Sugiyono (2011:109) mengungkapkan jika *Pre-Experimental Design*, variabel independennya belum terbentuk sempurna dan masih ada faktor eksternal yang mempengaruhi desain tersebut. Dalam penelitian ini didesain menggunakan *desain one group pretest-posttest*. Hal ini dikarenakan dalam keberlangsungan penelitian ini, peneliti hanya menggunakan sampel 1 kelas.

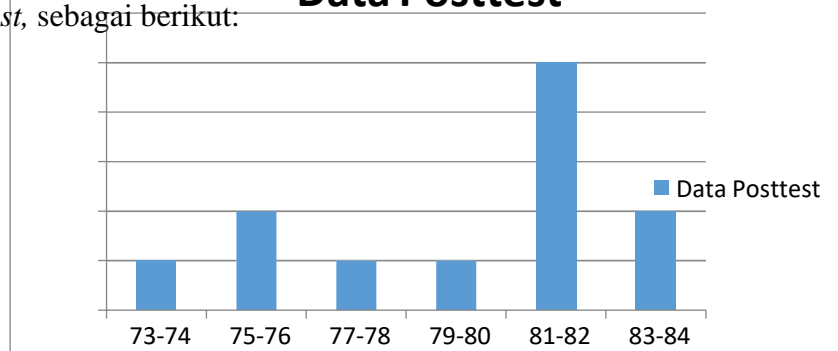
Terdapat tiga tahapan dalam desain ini. (1) Memberikan perlakuan *pretest* untuk mengukur variabel terikat sebelum treatment dilakukan, (2) Memberikan perlakuan eksperimen (3) Memberikan tes lagi untuk mengukur variabel terikat. Objek penelitian ini adalah RA BABUSSALAM dengan jumlah 13 orang. Selain itu tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan variabel *Finger Painting* terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini 5-6 tahun. Mendeskripsikan dan menerjemahkan data yang telah diolah menggunakan software SPSS yaitu dengan digunakannya tabel dan grafik penelitian.

RESULTS & DISCUSSION

Result

Sebelum dilaksanakannya penelitian, peneliti ingin mengetahui terlebih dulu bagaimana perkembangan pada motorik halus Anak usia dini di kelompok B RA Babussalam, peneliti melakukan *pretest* dan Nilai yang diperoleh dari kegiatan *pretest* pada

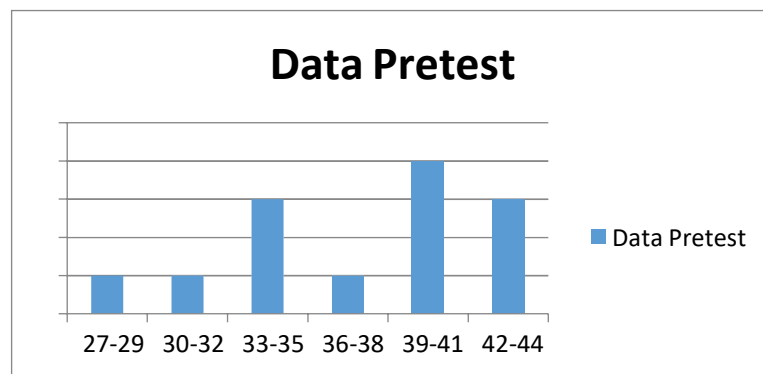
13 orang anak yang diteliti mendapatkan hasil bahwa skor tertinggi dan terendah adalah 28 dan 44. Skor rata-rata pada *pretest* adalah 37,4 yaitu menandakan bahwa hasil rata-rata anak pada kemampuan mengkoordinasikan antara mata dengan tangan dirasa masih memerlukan bantuan guru atau orang dewasa tingkatan skor MB (Mulai Berkembang). Median atau nilai tengah data *pre-test* mendapatkan skor 39 dan modusnya atau nilai yang sering muncul mendapatkan skor 34. Kemudian variansi dari data tersebut didapatkan hasil 25,4 dengan standar deviasinya 5. Pada kegiatan *pretest* sebagian besar anak belum mampu melakukan perlakuan yang melibatkan bagian otot-otot kecil dalam tubuh. Berikut tabel dan grafik hasil dari data *pretest*, sebagai berikut:



Grafik 1. Hasil data pretest

Setelah *pretest*, langkah selanjutnya peneliti memberikan *treatment* (perlakuan) kepada objek yang diteliti dengan *Finger Painting* guna meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di RA Babussalam Purwasari. Peneliti akan melakukan *treatment* sebanyak delapan kali pertemuan. Kemudian setelah dilakukan *treatment* maka peneliti akan melakukan *test* kembali untuk melihat apakah terdapat pengaruh dari *Finger Painting* terhadap kemampuan motoric halus Anak usia 5-6 tahun kelompok B di RA Babussalam Purwasari.

Hasil perhitungan *posttest* pada 13 orang anak yang diteliti mendapatkan hasil bahwa skor tertinggi sebesar 84 sedangkan skor terendah sebesar 72. Nilai rata-rata yang didapat dari data *posttest* sebesar 79 menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam kemampuan motoric halus berada pada tingkatan skor BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Nilai median atau nilai tengah data *posttest* mendapatkan skor 81 dan



modusnya atau nilai yang sering muncul mendapatkan skor 81. Kemudian variansi

dari data tersebut didapatkan hasil 14 dengan standar deviasinya 3,7. Berikut tabel dan grafik hasil dari olah data *posttest*, sebagai berikut:

Grafik 2. Hasil data Postest

Hasil Perhitungan uji persyaratan analisis data penelitian

Sebelum menguji hipotesis, penting untuk memastikan bahwa datanya normal. Apabila data ternyata tidak normal maka pengujian harus dihentikan karena tidak memenuhi persyaratan analisis data. Berdasarkan temuan uji normalitas *Asymp.Sig* pada data *pretest*, nilai yang dihitung berdistribusi normal. *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Demikian pula data *posttest* dianggap berdistribusi normal menunjukkan hasil sebesar $0,085 > (0,05)$.

Setelah menentukan angka dari uji normalitas, langkah pengujian selanjutnya adalah memastikan uji homogenitas. Nilai signifikansi yang dihasilkan setelah perhitungan adalah 0,244. Data uji homogenitas perkembangan motoric halus anak usia 5-6 tahun dengan kegiatan *Finger Painting* dikatakan homogen jika nilai *Sig* adalah $0,244 >$ dari $\alpha (0,05)$.

Uji hipotesis dengan menggunakan *uji paired sample T test*, yaitu salah satu metode statistik untuk mengkaji keefektifan perlakuan dengan membandingkan perbedaan nilai *mean* (rata-rata) sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Anak-anak kelompok B di RA Babussalam Purwasari menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halus yang signifikan, dengan rata-rata skor *posttest* sebesar 79 dibandingkan rata-rata *pretest* 37. Nilai simpangan baku atau standar deviasi adalah 5 untuk *pretest* dan 3,7 untuk *posttest*.

tabel tersebut juga menunjukkan bahwa variabel x dan y berkorelasi, sebesar - 21.083 dan nilai t kritis (table t) sebesar 1,728. Dalam hal ini $1,728 > 0,05$ sehingga H_0 ditolak karena jauh lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05 dan H_a diterima. Oleh karena itu kegiatan *Finger Painting* dapat membantu anak-anak kelompok B di RA Babussalam Purwasari dalam meningkatkan kemampuan motoric halus.

PEMBAHASAN

Perlu diketahui bahwa *Finger Painting* dikenal dengan melukis, anak diarahkan untuk mewarnai sesuka hati menggunakan tangan. Tangan akan bergerak sesuai dengan arah lukis anak sehingga otot tangan anak ikut bergerak dan melatih kreatifitas campuran warna yang dipilih. Menurut ahli Sumanto (2005) dalam Evivani (2020), *Finger Painting* yaitu aktivitas membuat gambar yang dilaksanakan dengan menggoreskan campuran warna secara langsung menggunakan jari tangan sesuka hati anak di bidang gambar.

Oleh karena itu *Finger Painting* ini kegiatan yang mengaitkan kemampuan motoric halus tangan mulai jari sampai pergelangan tangan anak, yang artinya aktivitas ini secara tidak langsung melatih motoric halus pada bagian tangan yang dilibatkan. *Finger Painting* juga menciptakan kebahagiaan anak karena bertemu langsung dengan bahan dan alat menggambar. Menurut penelitian Evivani (2020) bahwa alat dan bahan *Finger Painting* adalah plastik sebagai dasar, kertas putih, cat dengan jumlah warna 4 sampai 9,celemek dan tepung kanji. Disamping itu alat dan bahan ini akan digunakan untuk anak dalam menggambar serta mewarnai nantinya timbul kreatifitas yang ada didalam pikiran anak. Bisa dikatakan motorik anak berkembang dengan sendirinya mulai pikiran, dan tanganya.

Alasan peneliti memilih anak yang masih berusia dini adalah anak butuh bermain yang bisa menyenangkan sekaligus melatih kemampuan yang harus distimulus. Selain itu anak usia dini akan mendapatkan peluang dalam mengembangkan pengetahuan dan keahliannya secara alami. (Montalalu :2009) peneliti juga akan mengetahui kelemahan anak saat bermain *Finger Painting* sehingga akan diarahkan untuk memperbaikinya. *Finger Painting* memberikan kesempatan anak untuk memakai panca indera dan dilatih dengan baik. Bukan itu saja *Finger Painting* menciptakan motivasi anak untuk memahami secara detail mengenai gambar dan warna. Oleh karena itu *Finger Painting* sangat tepat sebagai pemicu utama dalam mengembangkan kemampuan motoric anak.

Selain teori yang akan mendukung hasil penelitian, juga didukung oleh penelitian terdahulu yang mendapatkan hasil yang sama. Pertama penelitian yang dilaksanakan oleh Evivani (2020) dalam menerapkan *Finger Painting* beliau berharap bisa sesuai dengan capaian berkembangnya motorik halus anak dan kegiatan *Finger Painting* tidak menyelewengi hakikat anak. Maksudnya bermain sambil belajar secara tidak langsung akan berpengaruh meningkatkan kemampuan motoric anak yang ada dalam STPPA terkait gerakan tangan yaitu mengoordinasikan mata dengan tangan untuk melaksanakan gerakan yang susah, melakukan gerakan manipulative untuk memperoleh hasil suatu bentuk dengan berkreasi pada media, dan mengekspresikan diri dengan seni. Selanjutnya penelitian dari Nababan dan Joni (2021) mendapatkan bahwa siklus dua memperlihatkan meningkatkan kemampuan motorik anak dalam aktivitas *Finger Painting*. Grafik dari penelitian beliau memperlihatkan hasil pra siklus, siklus satu, dan siklus dua persentase kemampuan motoric anak semakin meningkat. Sehingga bisa dikatakan penelitian beliau menunjukkan kegiatan *Finger Painting* bisa menstimulus motorik halus anak dalam menuang, meratakan, melukis, mengaduk, menggantung dan mencuci tangan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nafiatin, *et. al* (2022) menghasilkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan kemampuan motoric halus anak berusia 4-5 tahun sebelum dan setelah memperoleh pelatihan *Finger Painting*. Beliau menambahkan bahwa ada kecenderungan anak mempunyai rasa ingin tahu dan senang terlihat, utamanya saat mereka terlibat sesuatu yang menarik dan menahan minat mereka saat itu. Terakhir penelitian dilakukan oleh Putri, *et. al.* (2022) mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media permainan ular tangga raksasa bisa menambah pengetahuan dan kepercayaan diri anak yang berusia lima sama enam tahun. Penelitian yang terakhir ini menggambarkan sampel yang dipilih oleh peneliti dan juga mengajak anak untuk bermain namun menggunakan media ular tangga.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh *finger painting* terhadap perkembangan motoric halus anak usia 5-6 tahun di RA Babussalam Purwasari. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa : Terdapat adanya pengaruh dalam kegiatan *Finger Painting* terhadap Perkembangan motoric halus anak usia 5-6 tahun di RA Babussalam purwasari. Hasil perhitungan menunjukkan adanya korelasi antara variable x dan y sebesar -21.083 dan nilai t kritis (table t) sebesar 1,728. Dalam hal ini $1,728 > 0,05$ sehingga H_0 ditolak karena jauh lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05 dan H_a diterima.

REFERENCES

- Adhe, K. R. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 1(1), 26. <https://doi.org/10.26555/jecce.v1i1.3>
- Evivani, M., & Oktaria, R. (2020). Permainan *Finger Painting* Untuk Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(1), 23-31.
- Hasibuan, R., & Ningrum, MA (2016) PENGARUH BERMAIN OUTDOOR DAN KEGIATAN *FINGER PAINTING* TERHADAP KREATIVITAS ANAK USIA DINI. *JP (jurnal pendidikan); Teori dan Praktik*, 1 (1), 73-81
- Ibda, F. (2015). Perkembangan Kognitif Teori Jean Piaget. *Jurnal Intelektualita*, 3 (1), 27–38.
- Istati, R. D. (2018). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini* (FKIP (ed.)). Universitas Mataram.
- Maghfuro lilis, Chayaning Putri, (2017). PENGARUH FINGER PAINTING TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA PRA SEKOLAH DI TK SARTIKA I SUMURGENUK KECAMATAN BABAT LAMONGAN. *jurnal ilmiah kesehatan* 10.1
- Lisniani, I Wayan Karta, I Made Suwasa Astawa, dan I. N. S. (2022). PENGARUH KEGIATAN *FINGER PAINTING* TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF DAN MOTORIK HALUS PADA ANAK KELOMPOK B DI TK TUNAS HARAPAN KOMBO TAHUN AJARAN 2022. *Journal Education*, 91(5), 328–341. <https://doi.org/10.2207/jjws.91.328>
- Nababan, R., & Tesmanto, J. (2021). Perkembangan Motorik Halus Melalui *Finger Painting* Pada Anak Kelompok Bermain Di TK Advent Tahun Pelajaran 2020/2021. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 518-524.
- Nafiatin, Durin, Astuti Darmiyanti, & Feronica Eka Putri. (2022). Pengaruh Kegiatan *Finger Painting* Terhadap Kemampuan Motorik Anak Usia Dini 4-5 Tahun di TK Shafa Islamic Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8(17), 133-137.
- Nurjanah, N. (2017). PENGARUH KEGIATAN *FINGER PAINTING* TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA PRA SEKOLAH DI TK-AT-TAQWA CIMAHI. *jurnal keperawatan BSI*, (2)
- Putri, Mayangsari Agustin, Astuti Darmiyanti, & Feronica Eka Putri. (2022). Pengaruh Media Permainan Ular Tangga Raksasa Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia Dini 5-6 Tahun di RA Modern Asshofwan Klari Karawang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4 (4).
- Ramdiini, T.P., & F. M. (2019). Peranan Kegiatan *Finger Painting* Terhadap perkembangan Seni Rupa Dan Kreativitas Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.